

RELATIONSHIP FACILITIES ARE AVAILABLE WITH COMMUNITY INTERESTS IN UTILIZING TBM IN THE PKBM TAPAKIS CERDAS

Fikrul Ihsani^{1,2}, Syuraini¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²fikrulihسانیihسانیfikrul@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research, namely the low interest of the community in utilizing TBM (TBM) in PKBM Tapakis Cerdas, this is allegedly related to the incomplete facilities available in TBM PKBM Tapakis Cerdas. The purpose of this research is to describe: (1) facilities available in TBM PKBM Tapakis Cerdas, (2) community interest in utilizing TBM in PKBM Tapakis Cerdas, and (3) the relationship between available facilities and community interest in utilizing TBM in PKBM Tapakis Cerdas. This type of research, namely correlational quantitative research with a population of all people registered with TBM, people who have visited TBM at least twice in 2018, amounting to 24 people, and the entire population used as a sample called respondents. The sampling technique in this study, the census method. While the data collection technique uses a questionnaire, and the data collection tool uses a questionnaire. Data analysis techniques using the calculation of percentages and Rank Order Correlation. The results of the study stated that: (1) the facilities available at TBM PKBM Tapakis Cerdas were in the incomplete category, (2) community interest in utilizing TBM in PKBM Tapakis Cerdas was in a low category, (3) There was a significant relationship between the facilities available with community interest in utilizing TBM in PKBM Tapakis Cerdas. Based on the results of the study it is recommended that TBM managers in PKBM Tapakis Cerdas further enhance and equip facilities at TBM.

Keywords: Facilities, Interests, Community Reading Park

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang terdiri atas beberapa program, seperti Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Kepemudaan, serta Pendidikan Keterampilan dan Pelatihan. Kegiatan pelatihan dilakukan sebagai salah satu usaha yang sistematis untuk menguasai suatu keterampilan, peraturan, ataupun perilaku yang berpengaruh pada peningkatan kinerja seseorang.

Pendidikan nonformal berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) di lingkungan keluarga, lembaga, dan masyarakat. Pendidikan nonformal memiliki program yang dapat mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat. Salah satu tujuannya, yaitu sebagai implementasi dan tindak lanjut dari program pemerintah yang ikut serta mendukung keberhasilan pembangunan.

Pendidikan nonformal memiliki beberapa satuan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan yang dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia. Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan nonformal adalah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Menurut Suprijanto (2012), PKBM merupakan suatu wadah pendidikan yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat yang bertujuan memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat.

PKBM merupakan tempat atau wadah dari sekian banyak kegiatan pembelajaran untuk masyarakat, yang ditekankan pada pemberdayaan potensi dalam rangka menggerakkan pembangunan di bidang ekonomi, sosial, serta budaya (Pamungkas, Sunarti, & Wahyudi, 2018). PKBM merupakan tempat untuk belajar yang didirikan dan dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, bakat, sikap, dan hobi masyarakat yang berdasar

pada kebermanfaatan dan kebermaknaan potensi SDA dan SDM yang ada di lingkungan (Sihombing, Umberto, & Gutama, 2000).

Salah satu bentuk program pendidikan nonformal, yaitu TBM, baik itu didirikan oleh pemerintah maupun swasta. Seperti yang tertera pada Pedoman untuk menyelenggarakan TBM, Insany (2016) menyatakan bahwa TBM merupakan suatu wadah yang dibuat dan diorganisir oleh masyarakat ataupun pemerintah yang mempunyai tujuan untuk memfasilitasi masyarakat dibidang bantuan jasa dari segi pelayanan bahan bacaan untuk masyarakat yang berada jauh maupun dekat dari tempat didirikannya taman bacaan yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran seumur hidup yang berfungsi untuk peningkatan mutu kehidupan masyarakat di sekitar TBM.

TBM sangat membutuhkan peran pemerintah sebagai fasilitator, agar terpenuhinya kebutuhan masyarakat dibidang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pemerintah sangat berperan dalam mencerdaskan masyarakat. Pemerintah sebagai penyedia dalam memajukan pendidikan. Adanya TBM di sekitar masyarakat, diharapkan akan dapat mempermudah masyarakat dalam menambah pengetahuan serta referensi bahan bacaan yang tidak didapatkan oleh masyarakat di jalur pendidikan formal. TBM dapat juga dapat didirikan oleh masyarakat. Seperti halnya dengan TBM PKBM Tapakis Cerdas. Taman Bacaan Tapakis Cerdas berdiri sejak tahun 2018 sampai dengan sekarang. TBM ini didirikan karena adanya masyarakat yang mengikuti program pembelajaran.

Masyarakat yang dikatakan berminat terhadap suatu kegiatan atau aktivitas dapat dilihat seberapa seringnya ia mengulang kegiatan yang pernah dilakukan, seberapa besar ia ikut berpartisipasi pada suatu kegiatan. Sejalan dengan pendapat Lestari (2010) mengatakan minat dapat direalisasikan dengan sebuah pernyataan ialah masyarakat sangat menyenangi sesuatu hal dari pada hal yang lainnya, dan bisa direalisasikan dengan seberapa besar partisipasinya dalam suatu kegiatan.

Dengan adanya minat masyarakat mengunjungi taman bacaan, maka permasalahan yang dihadapi akan dapat terminimalisirkan seperti ingin memperoleh pengetahuan dalam membaca dan menambah referensi. Seperti yang diungkapkan oleh Lestari (2013) masyarakat adalah sesuatu hal yang terpenting pada aktivitas-aktivitas pendidikan. Hal itu sesuai dengan ciri-ciri pendidikan nonformal, akan tetapi masih terdapat minat masyarakat rendah dalam memanfaatkan TBM PKBM Tapakis Cerdas.

Suatu aktivitas yang disukai, difokuskan dengan berkelanjutan yang diikuti dengan perasaan senang dan memberikan suatu kemudahan. Masyarakat yang memiliki keinginan (minat) terhadap suatu aktivitas yang cenderung memfokuskan perhatian terhadap aktivitas tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, minat masyarakat terhadap taman bacaan, masih rendah. Hal itu dapat dilihat dari daftar hadir pengunjung yang disediakan oleh pengelola TBM setiap bulannya paling banyak hanya enam orang yang mengunjunginya. Bahkan, ada satu bulan penuh masyarakat tidak ada yang mengunjungi taman bacaan tersebut.

Area sekitar TBM PKBM Tapakis Cerdas banyak siswa-siswi yang tinggal di sekitarnya serta keberadaan taman bacaan sangat mudah untuk ditemukan. Berdasarkan permasalahan tersebut, masyarakat kurang tertarik untuk mengunjungi taman bacaan, kurang memusatkan perhatiannya dengan keberadaan taman bacaan, daftar hadir dan daftar pengunjung yang meminjam bahan bacaan masih sedikit. Hal ini diduga bahwa faktor yang memengaruhi rendahnya minat masyarakat adalah fasilitas yang tersedia kurang memadai, kurangnya motivasi masyarakat dalam membaca, tempat membaca yang kurang menarik, waktu buka taman bacaan yang tidak tepat, kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya membaca dan pelayanan yang diberikan kurang memuaskan.

Fenomena di atas mencerminkan masih rendahnya minat masyarakat dalam memanfaatkan TBM. Penulis menduga salah satu faktor penyebab rendahnya minat masyarakat dalam memanfaatkan TBM adalah fasilitas. Fasilitas yang tersedia di TBM PKBM Tapakis Cerdas masih sangat minim dan terbatas dapat dilihat dari jumlah bahan bacaan yang tersedia, meja dan kursi yang dibutuhkan pengunjung untuk membaca, ruangan TBM yang kurang memadai.

Fasilitas TBM merupakan semua peralatan yang dibutuhkan dalam menjalankan TBM terdiri dari sarana dan prasarana. Semakin lengkapnya fasilitas yang tersedia di taman bacaan semakin tinggi minat masyarakat dalam memanfaatkan taman bacaan. Sejalan dengan pendapat Hayati, (2009)

mengatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat baca yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar melalui bahan bacaan, memberikan kepuasan dan manfaat dalam membaca, tersedianya sarana yang lengkap serta mudah dalam proses peminjaman buku. Fasilitas yang tersedia di TBM PKBM Tapakis Cerdas tergolong kurang lengkap.

METODE

Berdasarkan permasalahan dan tujuan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Populasi pada penelitian ini berjumlah 24 orang, dan seluruh populasi dijadikan responden. Jenis data yang seharusnya didapatkan pada penelitian ini, yaitu data tentang fasilitas yang tersedia dan minat masyarakat dalam memanfaatkan TBM di PKBM Tapakis Cerdas Ulakan Tapakis Padang Pariaman yang diperoleh melalui angket. Untuk pengujian hipotesis yang telah penulis kemukakan, teknik analisis data yang dipakai adalah rumus statistik persentase dan korelasi *rank* Order. Jenis data yang didapatkan pada penelitian ini, yaitu data tentang fasilitas yang tersedia dan minat masyarakat dalam memanfaatkan TBM di PKBM Tapakis Cerdas Ulakan Tapakis Padang Pariaman yang diperoleh melalui angket.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Fasilitas yang Tersedia

Data tentang fasilitas yang ada di TBM PKBM Tapakis Cerdas Ulakan Tapakis Padang Pariaman, berdasarkan angket yang dibagikan kepada responden penelitian yang berjumlah 24 orang pengunjung TBM PKBM Tapakis Cerdas. Data ini terdiri dari 2 sub variabel yakni (1) prasarana yang terdiri dari 8 item, dan (2) sarana yang terdiri dari 10 item.

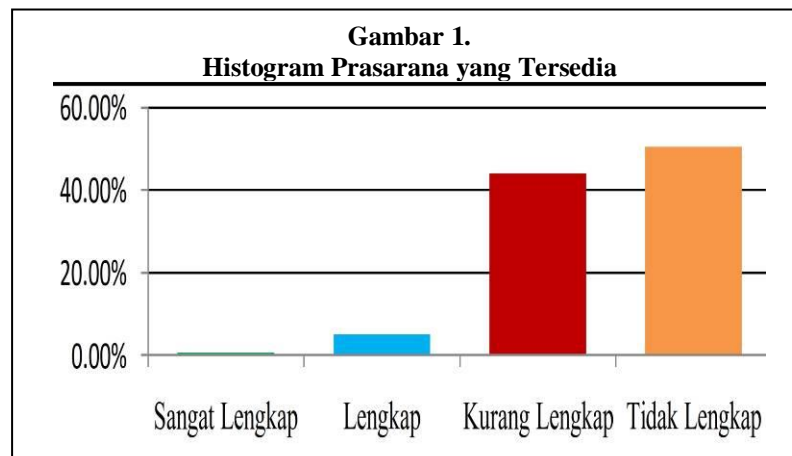


Diagram menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia dengan sub variabel prasarana dikategorikan tidak lengkap. Hal ini dapat dilihat dari persentase responden yang memilih jawaban yang dikategorikan “tidak lengkap”, dengan angka tertinggi sebesar 50,5%. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang tersedia dengan sub variabel prasarana dikategorikan tidak lengkap.

Selain prasarana, sub variabel fasilitas yang tersedia adalah sarana yang terdiri dari 10 item.

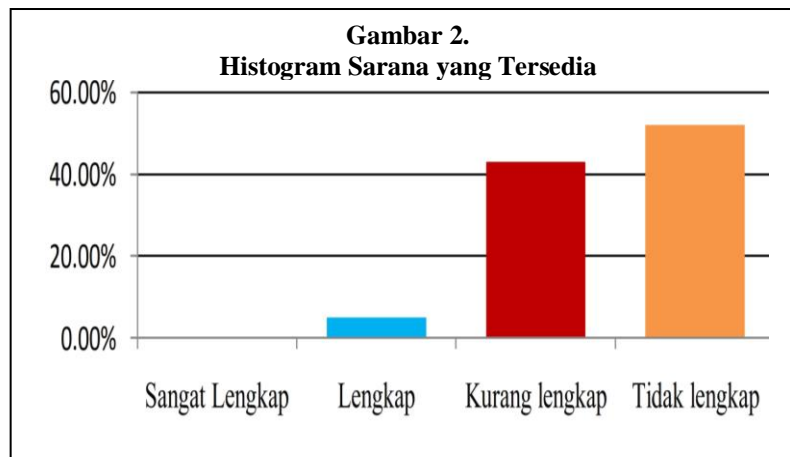


Diagram menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia dengan sub variabel sarana dikategorikan tidak lengkap. Hal ini dapat dilihat dari persentase responden yang memilih alternatif tidak lengkap dengan angka tertinggi sebesar 51%. Hal ini berarti bahwa fasilitas yang tersedia dengan sub variabel sarana dikategorikan tidak lengkap. Hal ini dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang tersedia dengan sub variabel sarana dikategorikan tidak lengkap. Jadi, dapat diartikan bahwa fasilitas yang tersedia di TBM PKBM Tapakis Cerdas tidak lengkap.

Gambaran Minat Masyarakat dalam Memanfaatkan TBM

Data mengenai minat masyarakat dalam memanfaatkan TBM di PKBM Tapakis Cerdas berdasarkan angket yang dibagikan kepada responden penelitian yang berjumlah 24 orang pengunjung TBM di PKBM Tapakis Cerdas.

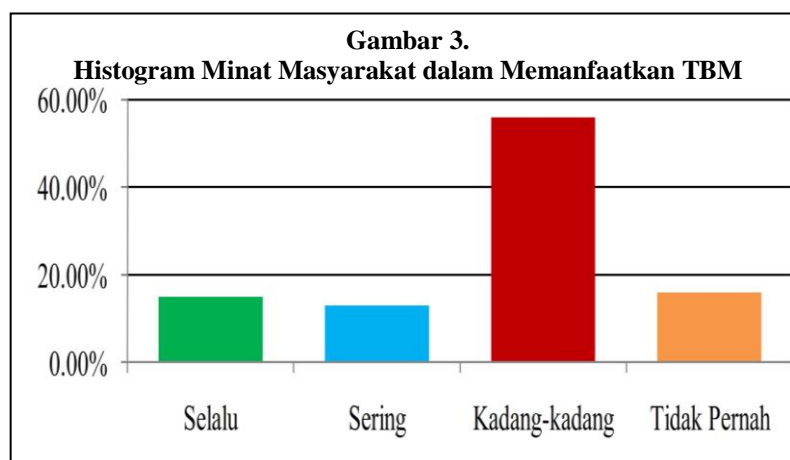


Diagram menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam memanfaatkan TBM rendah, terlihat bahwa persentase responden memilih alternatif jawaban yang dikategorikan “kadang-kadang”, dengan angka tertinggi sebesar 56%. Hal ini berarti bahwa minat masyarakat dalam memanfaatkan TBM di PKBM Tapakis Cerdas kategori rendah.

Hubungan antara Fasilitas yang Tersedia dengan Minat Masyarakat dalam Memanfaatkan TBM

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara fasilitas yang tersedia dengan minat masyarakat dalam memanfaatkan TBM di PKBM Tapakis Cerdas. Untuk mengumpulkan data tersebut, penulis telah menyebarkan angket kepada pengunjung TBM di PKBM Tapakis Cerdas.

Pembahasan

Fasilitas yang Tersedia

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran fasilitas yang tersedia ditinjau dari sarana dan prasarana TBM di PKBM Tapakis Cerdas tidak lengkap. Hal ini terlihat pada jawaban responden yang sebagian besar (51%) memilih alternatif jawaban “tidak pernah”. Jadi, dapat diartikan bahwa tidak lengkapnya fasilitas yang tersedia pada suatu organisasi akan berdampak pada minat, sehingga mengakibatkan minat masyarakat terhadap sesuatu organisasi rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang tersedia di TBM PKBM Tapakis Cerdas tidak lengkap.

Masyarakat akan berminat dalam memanfaatkan taman bacaan apabila fasilitas yang tersedia di taman bacaan masyarakat tersebut memadai bahkan lengkap. Frediyanto (2012) mengatakan bahwa fasilitas ialah perlengkapan yang harus dimiliki oleh suatu organisasi yang dapat dijadikan sebagai penunjang dari suatu kegiatan. Maka dapat disimpulkan bahwa Pada TBM PKBM Tapakis Cerdas memiliki fasilitas yang kurang lengkap yang nantinya akan berdampak negatif pada minat masyarakat dalam memanfaatkan taman bacaan masyarakat. Minat tumbuh karena adanya kemudahan seseorang dalam melaksanakan sesuatu dan dapat menunjang kegiatannya.

Minat Masyarakat dalam Memanfaatkan TBM

Sederhananya, minat dapat diartikan sebagai perhatian yang didalamnya mengandung unsur perasaan. Minat merupakan salah satu faktor psikologis yang mempunyai pengaruh dalam menentukan perasaan pada diri seseorang. Minat mengandung peranan yang cukup penting dalam mencapai keberhasilan, dengan kata lain minat mempunyai pengaruh dalam memanfaatkan TBM. TBM bisa dijadikan sebagai tempat yang digunakan untuk menumbuhkan dan memupuk minat baca. Membaca adalah suatu modal utama yang bertujuan memajukan suatu bangsa Oleh sebab itu, minat baca harus ditumbuhkan pada masyarakat. Masyarakat yang yang dikatakan berminat menurut Giovando, dkk (2018) yaitu (1) cenderung fokus dan serius dengan apa yang dilakukan, (2) menyukai suatu hal yang menjadi minatnya, (3) ikut aktif dan berpartisipasi pada kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang minat masyarakat dalam memanfaatkan TBM di PKBM Tapakis Cerdas ditemukan bahwa minat masyarakat dalam memanfaatkan TBM, rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada table distribusi frekuensi, bahwa 56% masyarakat memilih alternatif jawaban “kadang-kadang” terhadap variabel minat masyarakat. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa minat masyarakat dalam memanfaatkan TBM tergolong rendah. Sehingga masyarakat sekitar belum mengetahui betapa pentingnya pengetahuan, betapa pentingnya membaca, betapa mudahnya memperoleh informasi. Semua itu dapat diperoleh hanya dengan memanfaatkan TBM. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat dalam memanfaatkan TBM di PKBM Tapakis Cerdas Ulakan Tapakis Padang pariaman.

Hal ini disebabkan karena fasilitas yang tersedia di taman bacaan tidak lengkap, dimana pencahayaan di dalam ruangan taman bacaan tidak memadai, ventilasi udara dan sirkulasi tidak memungkinkan untuk masuk dengan lancar ke dalam ruangan, TBM kurang terjaga kebersihannya dan sampah berserakan, meja dan kursi yang digunakan untuk membaca dan belajar tidak memadai, bahan bacaan yang di TBM tidak lengkap, mencari bahan bacaan dengan cara manual, dan TBM tidak menyediakan tempat penitipan barang.

Hubungan antara Fasilitas yang Tersedia dengan Minat Masyarakat dalam Memanfaatkan TBM

Sesuai dengan hasil analisis data yang penulis peroleh, pada hipotesis yang diajukan terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas yang tersedia dengan minat masyarakat dalam memanfaatkan TBM di PKBM Tapakis Cerdas Ulakan Tapakis Padang Pariaman. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara fasilitas yang tersedia (x) dengan minat masyarakat (y), terdapat hubungan $r_{ho} = 0,62$ ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$). Dengan demikian, apabila fasilitas yang tersedia kurang lengkap, maka minat masyarakat rendah.

Berdasarkan pendapat Khoiruddin, dkk (2017) faktor-faktor yang memengaruhi minat membaca adalah (1) bentuk bahan bacaan, (2) pengubahan aspek tertentu pada lingkungan pembelajaran. Minat dipengaruhi oleh fasilitas yang tersedia terdiri dari sarana dan prasarana, bahan bacaan merupakan salah satu fasilitas dengan sub variabel sarana. Masyarakat akan berminat untuk membaca, tergantung dari pada bentuk atau menariknya bahan bacaan. Sejalan dengan pendapat Sari (2012), beberapa faktor yang memengaruhi minat belajar, yaitu cita-cita dan motivasi, keluarga, peranan guru, fasilitas, teman sepergaulan dan media masa.

KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data di atas, maka dapat diambil sebagai berikut: *Pertama*, fasilitas yang tersedia tergolong kurang lengkap. Hal ini dibuktikan dengan pencahayaan di ruangan TBM menyulitkan pengunjung untuk membaca, ventilasi tidak memadai, sirkulasi udara tidak masuk dengan lancar, besar ruangan taman bacaan tidak memadai, ruangan taman bacaan kurang terjaga kebersihannya, meja di ruangan taman bacaan tidak memadai, bahan bacaan tidak lengkap dan tempat penitipan barang di taman bacaan tidak memadai dan kurang terjaga keamanannya. *Kedua*, minat masyarakat tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca, kurangnya antusias masyarakat untuk datang ke taman bacaan, masyarakat tidak terdorong untuk mengunjungi taman bacaan, tidak bersungguh-sungguh mengunjungi taman bacaan, tidak pernah datang setiap hari ke taman bacaan, tidak pernah timbul perasaan senang ketika mengunjungi taman bacaan, dan kurang nyaman ketika mengunjungi taman bacaan. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas yang tersedia dengan minat masyarakat dalam memanfaatkan TBM di PKBM Tapakis Cerdas Padang Pariaman

DAFTAR RUJUKAN

- Frediyanto, D. (2012). *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Pustakawan Terhadap Minat Baca Masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Boyolali*. Universitas Sebelas Maret. Retrieved from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/28188/Pengaruh-Fasilitas-Perpustakaan-dan-Pelayanan-Pustakawan-Terhadap-Minat-Baca-Masyarakat-di-Perpustakaan-Daerah-Kabupaten-Boyolali>
- Giovando, A., Setiawati, S., & Wahid, S. (2018). Hubungan antara Suasana Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. *KOLOKIUUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 29–38. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.4>
- Hayati, N. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Buku Referensi Mata Pelajaran Sosiologi (Kasus Siswa SMA Negeri 1 Sukorejo Kendal Tahun Ajaran 2008/2009)*. Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/2202/>
- Insany, M. M. (2016). *Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Desa Kuala Tanjung dan Desa Kuala Indah Kabupaten Batubara*. Universitas Sumatera Utara. Retrieved from <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/2087>
- Khoiruddin, M. A., Taulabi, I., & Imron, A. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Bacaan Masyarakat. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(2), 1–22. <https://doi.org/10.33367/psi.v1i2.295>
- Lestari, C. (2015). *Partisipasi Masyarakat dalam Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Wiyatasari Dusun Tapen Desa Argosari Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/23689/>
- Lestari, S. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Pemilihan Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan UNNES (Studi Penelitian Siswa SMA N 2 Batang)*. Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/760/>
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 301–307.

<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>

- Sari, N. D. P. (2012). *Hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Gugus Puspita Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*. Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/7781/>
- Sihombing, Umberto, & Gutama. (2000). *Profil Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia pada Masa Perintisan*. Jakarta: PD. Mahkota.
- Suprijanto. (2012). *Pendidikan Orang Deawasa*. Jakarta: PT Bumi Aksara.